

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Dalam Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh :

**YULIA MAHRANI SIREGAR
NIM. 1920100327**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

YULIA MAHRANI SIREGAR

NIM. 19 201 00327

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

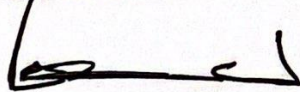
Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

YULIA MAHRANI SIREGAR


NIM. 1920100327

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 1974092120050011002

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yulia Mahrani Siregar
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Yulia Mahrani Siregar** yang berjudul: **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 197912052008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Mahrani Siregar

NIM : 1920100327

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Yulia Mahrani Siregar.

Yulia Mahrani Siregar

NIM. 19 201 00327

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Mahrani Siregar
NIM : 1920100327
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan**. Peserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024

Yang menyatakan



Yulia Mahrani Siregar

NIM. 19 201 00327

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulia Mahrani Siregar
NIM : 1920100327
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina
Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, Januari 2024



Yulia Mahrani Siregar
NIM. 1920100327



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yulia Mahrani Siregar
NIM : 19 201 00327
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

Sekretaris

Nursri Hayati, M.A.
NIP.19850906 202012 2 003

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2 012

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP.19690307 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

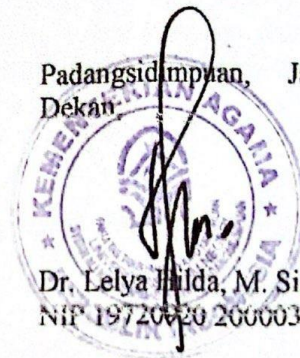
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak
Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
Nama : Yulia Mahrani Siregar
NIM : 19 201 00327
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan



Dr. Lelya Ikhida, M. Si.
NIP 19720620 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yulia Mahrani Siregar
NIM : 1920100327
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Penelitian ini tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang guru pendidikan agama Islam yang harus mampu bertanggung jawab penuh untuk membina akhlak siswa, karena pada dasarnya seorang guru adalah panutan bagi peserta didiknya. Akhlak merupakan peran penting bagi kehidupan manusia, akhlak juga harus ditanamkan sejak dini pada diri seseorang. Karena akhlak akan menjadi awal mula terbentuknya sebuah karakter manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi seorang guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di SMA negeri 6 Padangsidempuan, penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebab deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan dengan kata-kata yang dapat digambarkan hasil pengolahan datanya sesuai apa yang terjadi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA negeri 6 Padangsidempuan yaitu: keteladanan, pembiasaan, serta memberi nasehat dan hukuman. Adapun faktor pendukungnya yaitu: kemauan dalam diri siswa, keteladanan guru dan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: lingkungan siswa, teman sebaya dan teknologi.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak

ABSTRACT

Nama : Yulia Mahrani Siregar
Reg Number : 1920100327
Study Program: Pendidikan Agama Islam
Title : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

This research concerns the Strategy of Islamic Religious Education Teachers in Fostering Student Morals at SMA Negeri 6 Padangsidempuan. This research is motivated by an Islamic religious education teacher who must be able to take full responsibility for developing students' morals because basically, a teacher is a role model for his students. Morals play an important role in human life, morals must also be instilled in a person from an early age because morals will be the beginning of the formation of human character. This research aims to describe the strategy of an Islamic religious education teacher in developing students' morals and identifying supporting and inhibiting factors in developing students' morals at SMA Negeri 6 Padangsidempuan. In this research, the author uses a qualitative approach with descriptive methods, because qualitative descriptive can be described in words. which can describe the results of data processing according to what happens in the field. Data collection was carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The results of the research conducted show that the strategies of Islamic religious education teachers in developing students' morals at Padangsidempuan 6 Public High School are: example, habituation, giving advice, and giving rewards and punishments. The supporting factors are: the will of the student, the example of the teacher and the student's parents. Meanwhile, the inhibiting factors are the student environment, peers, and technology.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teacher, Building Morals

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah serta hidayahnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan**” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayahnya dan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Pembimbing I sekaligus ketua prodi pendidikan agama Islam dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang

Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Liah Rosdiani Nasution, S.Pd.I., M.A. Penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan, arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.
6. Kepada Perpustakaan dan seluruh Pegawai Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikut serta membantu.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua hebat yang selalu memberikan bimbingan kasih sayang yang sangat luar biasa hingga sampai di titik ini, mereka adalah kasih sayang saya serta cinta pertama saya sebagai anak perempuan satu-satunya di keluarga saya, Ayahanda tercinta yaitu Samsul Bahri Siregar dan Ibunda Masnauro Harahap. Keduanya adalah orangtua terhebat di hidup saya walaupun mereka bukan berasal dari keluarga terpandang dan berpendidikan tinggi akan tetapi mereka berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik hingga saat ini. Mereka adalah panutan di dalam hidup saya yang paling istimewa dan mereka bisa melakukan berbagai macam peran, menjadi Ayah yang hebat dan juga Ibu yang hebat bagi saya atas doa dan dukungan motivasi

yang kalian berikan putri semata wayang kalian ini sampai di titik ini dan Alhamdulillah bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teristimewa juga buat Abanganda tercinta yaitu Raden Mulia Siregar dan Ali Imran Siregar serta Aminuddin Siregar yang juga memberikan doa dan dukungan yang baik bagi saya sehingga bisa menempuh pendidikan yang lebih dari mereka, serta memberikan dukungan moral dan material kepada saya.
9. Teristimewa juga buat sahabat saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi yang tidak pernah berubah yang sudah saya anggap juga sebagai saudara saya sendiri yaitu Audina Azzahra, Siti Nurdiana, Gustina Harahap sukses selalu buat kita semuanya.
10. Terimakasih juga kepada pihak SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang telah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sederhana dan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada dalam penulis sehingga tidak mampu menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan,
Penulis

2024

Yulia Mahrani Siregar
Nim 1920100327

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Strategi	15
a. Pengertian Strategi	15
b. Pertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	18
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	19
3. Pembinaan Akhlak	21
a. Pengertian Akhlak.....	21
b. Ruang Lingkup Akhlak Islami	25
c. Pengertian Pembinaan Akhlak	28
d. Pengertian Siswa	30
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa	32
B. Penelitian Relevan.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Tempat dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan Data	43
G. Teknik Pengambilan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	47
2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	47
3. Keadaan Guru/ Tenaga Kerja dan Siswa-Siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	48
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	53
B. Temuan Khusus Penelitian.....	54
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	54
2. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	58
3. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Peneliti.....	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN
PEDOMAN OBSERVASI
PEDOMAN WAWANCARA
DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa terlepas dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Pendidikan agama Islam menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain. Dari tuntutan tujuan pendidikan tentu saja tidak seratus persen tanggung jawab guru saja, namun perlu adanya kerja sama dengan komponen lain seperti pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Dalam perkembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlak. Apabila akhlaknya

baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak adalah suatu perubahan, tingkah laku, sifat manusia yang tertanam dan melekat dalam jiwanya yang timbul dan muncul tanpa memerlukan proses dan pemikiran yaitu secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan perbuatan atau sikap yang lahir terkadang berupa perbuatan yang baik dan terkadang perbuatan yang buruk. Akhlak manusia akan melekat dalam jiwanya menjadi suatu kepribadian dan menjadi ciri khas orang tersebut. Apabila akhlaknya baik maka ia akan dipandang istimewa tidak hanya dimata orang lain akan tetapi juga Allah SWT. Konsep akhlak dalam Islam sangat terkait dengan keimanan, bahkan ia adalah bagian tak terpisahkan dari keimanan.¹

Perkembangan akhlak siswa di akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, geng motor dan lain lain adalah adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang pergaulan negatif /pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan akhlak yang baik

¹ Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, No. 12, Juli 2017, hlm. 47.

dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syari'at Islam maka orang itu termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Memahami akhlak adalah masalah fundamental dalam Islam. Namun tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika tidak ada peran keluarga keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina akhlak maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik. Keberadaan sekolah sebagai organisasi bersifat unik, dalam arti memiliki budaya-budaya yang berbeda dengan organisasi lainnya.

Guru agama Islam memiliki peran penting dalam rangka pendidikan Islam terhadap siswa siswanya. Guru dalam konteks pendidikan Islam adalah semua pihak yang berusaha memperbaiki orang lain secara Islami. Mereka ini bisa orang tua (ayah-ibu), paman, kakak, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat luas. Khusus orang tua, Islam memberikan perhatian penting terhadap keduanya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, serta sebagai peletak fondasi yang kokoh bagi pendidikan anak-anaknya di masa depan.² Setiap guru pasti menginginkan siswa yang sholeh solehah, berakhlak mulia ,berguna bagi nusa dan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di dalam pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Bagi siswa, guru merupakan sebagai panutan yang senantiasa tidak lepas dari pengamatan anak

² Mohammad Kosim, "Guru dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, Volume 3, No. 1, 2008, hlm. 46.

didiknya. Lembaga pendidikan formal (sekolah) merupakan salah satu tempat yang paling berperan di dalam membina/mendidik kepribadian anak, karena sekolah dibangun dan dikembangkan dengan berbagai disiplin ilmu punyai peran penting dan tanggungjawab penuh atas keberhasilan dan kemajuan anak di sekolah.

Pendidikan agama Islam pada hakekatnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang mulia bagi siswa. Pendidikan agama Islam dapat diartikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya menuju kepada perkembangan dan perubahan yang lebih baik dan mejadi manusia yang sempurna dan berakhlak mulia. Tantangan pendidikan agama Islam khususnya di Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai nilai agama pada siswa secara utuh dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Karena tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang serasi dan seimbang.

Kemajuan teknologi menghasilkan modernitas, ditandai dengan pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial, ekspansi atau peluasan budaya.³ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap dan perilaku manusia, baik ia sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individu dan sosial. Di sekolah konflik permasalahan meningkat secara derastis, dan hilangnya kedisiplinan siswa

³ Fitri Mulyani dan Nur Haliza, "Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan" *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 3, No. 1, 2021, hlm.1

disekolah. Krisis akhlak ini terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama. Masalah agama tidak mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama berfungsi sebagai pedoman yang di jadikan sumber untuk mengtur norma-norma kehidupan.

Pembentukan generasi generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik. Pendidikan yang diperoleh dan diterima dari guru yang baik dalam pergaulan hidup maupun dalam mereka berbicara, bertindak dan sebagainya dapat menjadi teladan yang akan di tiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh kepribadian dan keteladanan dalam hidupnya, disamping mengajak siswa untuk meneladani sikapnya yang baik.

Budaya organisasi adalah kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dalam membuat keputusan bagi sebuah instansi atau lembaga serta mengarahkan tindakan para subjeknya untuk menacapai tujuan organisasi tersebut. Budaya organisasi yang ada pada lembaga Sekolah Menengah Atas berpengaruh dalam pembinaan akhlak masing-masing peserta didik. Budaya organisasi yang sangat melekat dalam suatu lembaga sekolah, seperti pembiasaan datang sekolah dan menyetor tugas tepat waktu, tidak menyontek pekerjaan teman misalnya dalam tugas-tugas yang diberikan guru. Beberapa hal tersebut merupakan bagian dari budaya yang berkembang serta menjadi teladan

terhadap pembinaan akhlak siswa dalam proses pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan agama dalam hal ini meliputi penanaman akhlakul karimah, menjadi sangat penting harus ada dalam intuisi pendidikan. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia beriman dan bertakwa diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global⁴. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menjadi tempat yang sangat penting, sebagai individu, masyarakat dan berbangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.

Kejayaan seseorang, masyarakat berbangsa disebabkan akhlak yang baik. Dan kejatuhan nasib seseorang, masyarakat dan bangsa adalah karena kehilangan akhlak yang baiknya atau jatuhnya akhlaknya. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata kerama yang bersifat lahiriyah dari seseorang, terhadap orang lain, melainkan lebih dari pada itu. Seseorang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan

⁴ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Volume 13, No. 1, Juni 2013, hlm. 2.

kepada yang berhak. Setiap orang melakukan kewajibannya terhadap dirinya sendiri, yang menjadi hak dirinya, terhadap Tuhannya, yang menjadi hak Tuhannya, terhadap makhluk lain, terhadap sesama manusia, yang menjadi hak manusia lain, terhadap sesama manusia lainnya terhadap makhluk lainnya, yang menjadi haknya, terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.

Ajaran- ajaran agama Islam bersumber kepada norma-norma pokok yang dicantumkan dalam Al-Qur'an. Dan Rasulullah saw, sebagai suri tauladan (*ustwatun Hasanah*) yang memberi contoh mempraktekkan Al-Qur'an, menjelaskan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya sebagai sunnah Rasul. Kedudukan akhlak dalam ajaran agama Islam adalah identik dalam pelaksanaan agama Islam itu sendiri dalam segala bidang kehidupannya. Dalam berakhlak Islamiyah, melaksanakan ajaran agama Islam menjalani jalan yang lurus yang terdiri dari iman, Islam dan ihsan itu.⁵ Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban menjauhi segala larangan-larangan memberi hak kepada yang mempunyainya, baik yang berhubungan kepada Allah SWT maupun berhubungan dengan makhluk, dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya, dengan baik seakan akan melihat Allah SWT dan apabila tidak bisa melihat Allah SWT, harus yakin bahwa Allah SWT selalu melihatnya, sehingga perbuatan itu benar benar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dan semuanya dilandasi dengan iman kepada Allah SWT.

⁵ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 11

Gambaran sementara berdasarkan hasil wawancara awal peneliti di SMA Negeri 6 Padangsidempuan bersama seorang guru Pendidikan Agama Islam bernama ibu Hindun. Dengan wawancara tersebut peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlak yang terjadi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu ada siswa yang datang terlambat meloncat pagar, siswa yang berkelahi, siswa yang kedapatan merokok, pernah terjadi siswa yang terlibat narkoba, dan berdasarkan observasi peneliti ada salah satu kelas yang semua siswanya berbohong demi tugas setelah diteliti lebih lanjut siswa-siswi tersebut harus dibimbing dengan tegas dan agak keras.

Dari permasalahan di atas, kiranya dalam rangka pembinaan akhlak mereka, sosok guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan strategi dan metode khusus sehingga diharapkan berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak mereka. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dengan pertimbangan bahwa ini merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang memiliki tempat strategis yang dapat dijangkau dengan angkutan umum. Sekolah ini juga merupakan salah satu dari beberapa SMA yang berstatus negeri dan termasuk salah satu sekolah favorit yang unggul pendidikan agama Islam di Kota Padangsidempuan.

Mengingat betapa pentingnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskannya kepada:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak kepada Allah SWT.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak terhadap manusia.
3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa terhadap lingkungan.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan yang hanya ada pada Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1. Strategi

Kata strategi berasal dari istilah Yunani Kuno *strategia* yang berarti kepemimpinan atau seni perang. Lebih spesifik lagi, strategi melibatkan manajemen pasukan, kapal, atau pesawat yang optimal dalam sebuah perjuangan yang direncanakan. Dijelaskan bahwa strategi dalam pengertian umum adalah seni dan pengetahuan untuk mengembangkan dan melaksanakan kekuatan politik, ekonomi, psikologi, militer suatu bangsa, pada masa damai dan perang untuk memberikan dukungan maksimum terhadap politik.⁶

Jadi, strategi adalah cara atau pola yang kita lakukan dalam merencanakan apa yang kita lakukan, terutama dalam mengajar kita harus mempunyai strategi

⁶ Imam Ansori, *Strategi bahasa Arab teori dan praktik*, (Malang: MISYKAT, 2012), hlm.4

apa yang cocok dengan para peserta didik kita, agar apa yang menjadi tujuan kita dapat tercapai dan tersampaikan secara baik dan benar.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru agama Islam adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang dewasa dalam sikap dan keperibadiannya sehingga dapat digambarkan dalam tingkah lakunya dalam nilai-nilai agama Islam⁷. Adapun pengertian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang membimbing dan memberikan materi pengetahuan agama Islam dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT⁸. Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki sifat jujur, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan agama Islam dalam pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan atau bimbingan adalah suatu proses kegiatan kepada individu yang di lakukan secara terus menerus, supaya peserta didik tersebut dapat memahami dirinya⁹. Sehingga peserta didik dapat megontrol diri sendiri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian peserta didik dapat merasakan kebahagiaan

⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 100

⁸ Mahdi Ghulsyani, *Filsafat Sains Menurut Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1995), hlm.100-105

⁹ Sulthon Masyud, Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 125.

dalam hidupnya serta dapat memberikan dampak yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.

Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya, seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi lainnya, namun manusia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Jika berakhlak baik, maka ia akan berharga namun jika berakhlak buruk, maka ia pun akan lebih rendah dari binatang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pentingnya Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3. Apa saja faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk beberapa hal yang terkait dengan masalah pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

1. Untuk mengetahui strategi penerapan dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tentunya ada kegunaan yang dapat di jadikan sebagai contoh yang baik bagi sekolah maupun pihak yang lain baik secara tertulis maupun tidak tertulis, yaitu:

1. secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan meningkatkan wawasan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional dalam mengajar. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para peneliti berikutnya dalam mengatasi masalah masalah baru yang ada di sekolah.

2. secara praktis

Penelitian ini memberi kesempatan bagi guru untuk mengapresiasi kerjanya, memikirkan pemecahan, mencari alternatif pemecahan, menentukan pemecahan, melaksanakan pemecahan, menilai sendiri seberapa perubahan, kemajuan atau perbaikan yang di lakukan.

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini merupakan referensi awal bagi peneliti sebagai calon guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang

telah dipelajari. Kemuliaan sebagai penambah pengalaman dan pengetahuan secara teori maupun praktek.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberi informasi baru bagi lembaga pendidikan terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa yang lebih baik lagi kedepannya.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan oleh guru dalam mengelola kelasnya khususnya dalam melaksanakan pembelajaran, juga sebagai solusi bagi guru dalam membenahi diri untuk menjadi guru yang profesional lagi dalam memberikan pengajaran dan pendidikan bagi peserta didiknya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama, pembahasan pada bab ini adalah yang pertama pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, pokus permasalahan, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengemukakan tantang kajian teori dengan sub sub topik, pengertian strategi, jenis-jenis strategi, pengertian guru pendidikan agama islam, pengertian tentang akhlak, tujuan pendidikan agama islam, di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian meliputi, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik penelitian data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, Berisikan hasil dari penelitian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Bab kelima, Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang di jalankan oleh perusahaan. Strategi berkaitan dengan keputusan yang di hadapi organisasi dalam melakukan bisnis, yakni suatu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan organisasi. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Jadi, strategi adalah cara atau pola yang kita lakukan dalam merencanakan apa yang kita lakukan, terutama dalam mengajar kita harus mempunyai strategi apa yang cocok dengan para peserta didik kita, agar apa yang menjadi tujuan kita dapat tercapai dan tersampaikan secara baik dan benar.

Strategi pembelajaran merupakan cara cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang

¹⁰ Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Banten: Universitas Terbuk sta, 2014), hlm. 1.

berbeda. Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

a) Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*)

Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.

b) Strategi penyampaian (*delivery strategy*)

Merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan dari siswa.

c) Strategi pengelolaan (*management strategy*)

Merupakan cara untuk menata interaksi antara dan variabel strategi pembelajaran lainnya (variabel strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian). Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah semua usaha yang bersifat religius, kerohanian yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Beberapa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses pembinaan akhlak siswa, menurut Zahrudin adalah :

- 1) Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa.
- 2) Meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa.
- 3) Menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik.
- 4) Memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.¹¹

Menurut Asman Sahlan berbagai hal yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran antara lain : (a) tujuan, (b) guru, (c) siswa, (d) materi, (e) metode, (f) sarana/alat/media, (g) evaluasi, (h) lingkungan.¹²

Agar berbagai unsur tersebut dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik. Adapun tujuan pelaksanaan hal ini ialah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan

¹¹Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada.2004), hlm. 8

¹²Asman Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), hlm.37

dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang seperti itu, maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien yang pada akhirnya akan tercapai pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas.

b. Pengertian Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang melaksanakan tugas pembinaan pendidikan dan pengajaran yang dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya dari bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan agama Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan belajar mengajar

yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Seorang guru harus memastikan terlebih dahulu tentang pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi tujuannya, sasarannya. Adapun pendekatan yang dilihat dari segi kepentingan masyarakat adalah pendidikan yang lebih merupakan media atau sarana yang berfungsi menyalurkan gagasan, pemikiran, nilai-nilai budaya, agama, sistem politik, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya yang sudah di akui oleh masyarakat dan negara.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan bukti adanya keinginan yang kuat dari para pendidik dan pemilik pendidikan untuk memberikan kemudahan bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, serta terciptanya pribadi yang mau melakukan belajar secara terus menerus. Pendekatan dalam pembelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tetap mempertimbangkan efektivitasnya dalam melahirkan lulusan yang unggul.¹³

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan orang yang paling sering berhubungan langsung dengan siswa. Ini menunjukkan bahwa suksesnya sebuah proses kegiatan pembelajaran itu sangat bergantung kepada guru. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi dalam mengajar. guru terkhusus guru

¹³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 174.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, penulis simpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru diartikan sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu dan ditiru” bahwasannya guru tidak hanya mendidik dan mentransformasikan pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat kearah yang lebih baik.

Pendidikan Islam bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang di jiwai nilai nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi ,merupakan proses ikhtiar mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan yang lebih baik.¹⁴

Oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

¹⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.9

Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam lingkup Al-Qur'an dan Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, kesamaan, keseimbangan, hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

Berdasarkan, uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pembelajaran.

3. Deskripsi Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Pada hakikatnya khulk (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan mejadi kepribadian sehingga dari situ timbullah sebagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ilmu akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha perkerjaan mereka. Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah sama seperti tujuan hidup setiap muslim

yaitu untuk mejadi hamba Allah Swt yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk Islam dan hal inilah yang disebut dengan kepribadian muslim yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam. Akhlak ialah ilmu yang membahas perbuatan manusia danm rnegajarkan perbuatan yang baik yang harus dikerjakan dan perbuatan jahat yang harus di hindari dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya dalam kehidupannya sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai moral.¹⁵

Di samping istilah akhlak juga dikenal istilah etika moral. Ketiga istilah itu sama sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

Ayat Al-Qur'an tentang akhlak dan akidah pada QS al-Baqarah (2) : 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا
الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian*

¹⁵ Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2002), hlm.5

kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (QS al-Baqarah (2):83

Tafsir surat Al Baqarah ayat 83 bercerita tentang perjanjian Bani Israi kepada Allah untuk bertauhid, berbuat kebaikan kepada sesama, mendirikan sholat dan menunaikan zakat. Dan ingatlah wahai para keturunan Ya'qub ketika kami mengambil perjanjian yang teguh dari kalian dalam Taurat agar kalian mengesakan Allah SWT dan mengikhlaskan peribadatan kepada-Nya, berbuat baik kepada kedua orang tua dengan perkataan dan perbuatan, berlaku baik kepada para kerabat, anak-anak yang kehilangan ayah mereka ketika mereka masih kecil, orang-orang miskin yang terhimpit kebutuhan dan tidak mampu mencukupinya, berucap kepada orang lain dengan kalimat yang baik, mendirikan shalat pada waktunya, dan menunaikan zakat bagi yang berhak menerimanya, namun kalian enggan dan menolak perjanjian ini, kecuali sebagian kecil dari kalian yang menjalankannya dan kalian terus menerus enggan.¹⁶

Isi kandungan dari surat al-Baqarah ayat 83 adalah Allah SWT mengingatkan Bani Israil agar beribadah kepada Allah SWT, dan berbuat baik kepada kedua orang tua serta sesama muslim. Selain itu juga anjuran untuk bersedekah kepada anak-anak yang bapaknya telah meninggal sebelum mereka berusia baligh, membantu orang-orang yang membutuhkan, bertutur kata yang baik dan melaksanakan sholat, serta membayar zakat.

Berdasarkan hadits riwayat An-Nasa'i dan Ahmad Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

الصَّلَاةُ فِي عَيْنِي قُرَّةٌ وَجُعَلِ وَالطَّيِّبُ،النِّسَاءُ الدُّنْيَا مِنْ إِلَيَّ حُبِّبَ

Artinya:”*Dijadikan kesenanganku dari dunia berupa wanita dan minyak wangi. Dan dijadikan lah penyejuk hatiku dalam ibadah shalat.*”

¹⁶ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah

Nabi Muhammad juga meminta sahabatnya Bilal untuk mendirikan shalat. Sebab, ibadah tersebut bisa menyamankan diri seseorang. Yang mana shalat menjadi salah satu isi kandungan dari surat al-Baqarah ayat 83. Beberapa perilaku yang berhubungan dengan surat al Baqarah ayat, 83, antara lain:

1. Senantiasa mentauhidkan Allah SWT dan tidak menyembah selain Allah SWT.
2. Senantiasa menghormati, mematuhi, dan memuliakan kedua orang tua.

Akhlak tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memiliki ruang lingkup pokok batasan, dan tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkannya. Kesemua aspek yang telah terkandung dalam akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu.

Untuk memperjelas pemahaman tentang pengertian akhlak, penulis merasa penulis merasa perlu untuk memaparkan pemahaman tentang pengertian akhlak dari beberapa ahli, antara lain:

1. Imam al Gazali mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu¹⁷.

¹⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), hlm 1.

2. Ibnu Mukawaih memberikan definisi akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
3. Ahmad Amin memberikan definisi akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.

Dari uraian di atas, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang yaitu keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan angan lagi. Kunci akhlak seseorang itu berada pada jiwa orang itu sendiri, jika jiwanya baik, maka akan melahirkan perbuatan atau akhlak yang baik. Sebaliknya, apabila jiwanya buruk akan melahirkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu, untuk mengetahui baik buruknya akhlak seseorang bisa dilihat dari perbuatannya dan gerak geraknya secara lahiriyah.

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah nilai-nilai akhlak yang di ajarkan dalam Islam harus dapat terlihat perubahan tingkah laku kehidupan manusia, karena Islam tidak mengajarkan nilai-nilai akhlak hanya sebagai teori yang tidak terjangkau oleh kenyataan.

b. Ruang Lingkup Akhlak Islami

Ruang lingkup akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri. Khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dinaliah mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak

terhadap Allah SWT, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa). Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha dalam meningkatkan akhlak terpuji yang di lakukan secara lahiriyah, karena

Ada beberapa bentuk ruang lingkup akhlak Islami yang demikian dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sebagai mana yang telah di jelaskan.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Ada banyak sekali Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini buka hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar., melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang dibelakangnya¹⁸.

3) Kedudukan dan keistimewaan akhlak dalam Islam

Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting.

¹⁸ Mustofa, "Pembentukan Akhlak Islami", Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Volume 3, Nomor 1, Juni 2017, hlm. 107

- a. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”(HR. Baihaqi)

- b. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sehingga Rasulullah saw pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik (busn al-khuluq). Sebab, ibadah sholat bisa menyamankan diri seseorang. Yang mana sholat menjadi salah satu isi kandungan dari surat Al-Baqarah ayat 83.

Pendefinisian agama Islam dengan akhlak yang baik sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah saw menyebutkan, “Haji adalah Wukuf di arafah.” Artinya tidak sah haji seseorang tanpa wukuf di arafah.

4) Tujuan pembinaan akhlak

Tujuan utama pendidikan Islam adalah tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah SWT yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk Islam dan hal inilah disebut kepribadian. Pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan bertujuan menjadi peserta didik yang tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja tapi juga berakhlakul karimah. Kegiatan keagamaan yang menunjang terwujudnya akhlak mulia bagi setiap peserta didik.

Akhlak mempunyai objek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia¹⁹.

5) Faktor-faktor pembinaan akhlak siswa

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu Agama sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, untuk membina akhlak yang mulia dalam diri anak, dengan membina pendidikan agama akan menyelamatkan anak dari hal-hal berbahaya sehingga tidak terjerumus dalam jurang penyimpangan sosial. Proses pembinaan akhlak dalam diri siswa sehingga berbentuk siswa yang mampu bertindak secara benar dan juga mampu menghadapi berbagai tekanan dan bertentangan dengan etika²⁰.

c. Pengertian Pembinaan Akhlak

Guru agama tidak hanya mendidik namun juga membimbing sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

¹⁹ Ikhwan Sawaty dan Kristina Tantirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Psantren", *Jurnal Al- muizhah*, Volume 1, Nomor 1, September 2018, 2018, hlm.3

²⁰ Fatimah Jurnalisdkk, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar". *Jurnal Fatihazta*, Volume3, Nomor 2, April 2018, hlm. 36.

Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru agama. Guru agama adalah, sebagai pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak, karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan persyaratan bagi guru, guru agama memiliki peran yang sangat penting. Dimana guru agama tidak hanya mendidik namun juga membimbing sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi guru pendidikan agama Islam tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan merupakan amanat yang diterima oleh guru untuk memangku jabatan sebagai guru agama. Peran guru dalam masyarakat tetap dominan walaupun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dimana guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pendidikan sebagai salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian manusia jasmani dan rohani agar menjadi manusia yang berkepribadian harus berlangsung secara

bertahap. Terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individu, sosial dan sebagai manusia bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses menuju ke arah akhir pertumbuhan dan perkembangannya.²¹

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada suatu tujuan yang jelas.²²

d. Pengertian Siswa

Murid sebagai peserta didik yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah yang optimal yakni kemampuan fitrahnya. Manusia diciptakan oleh Allah

²¹ Djumransyah, *Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang, 2007), hlm 12

²² Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo, 2010), hlm. 181.

SWT sebagai pelaksana ajaran. Oleh karena itu ia ditempatkan pada kedudukan yang mulia. Sesuai dengan kedudukannya yang mulia itu, Allah SWT menciptakan manusia itu dalam bentuk fisik yang bagus dan seimbang.

Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus itu, Allah melengkapinya dengan akal dan perasaan yang memungkinkannya menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membudayakan ilmu yang dimilikinya. Kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia itu adalah karena akal dan perasaan, ilmu pengetahuan, kebudayaan yang seluruhnya dikaitkan kepada pengabdian pada pencipta Allah SWT.²³

Dalam hal ini maka penulis simpulkan bahwa siswa merupakan komponen yang sangat mempengaruhi, karena setiap individu siswa memiliki variasi karakteristik yang ingin menempuh proses pendidikan dalam rangka pengembangan diri kearah yang positif. Strategi yang dipilih sebaiknya sesuai dengan tingkatan perkembangan siswa karena siswa mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang jelas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh sebab itu, guru mesti mempertimbangkan hal itu dalam pemilihan strategi yang akan ditetapkan.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2016), hlm.3

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan merupakan kegiatan dalam rangka pemeliharaan sumber daya manusia atau organisasi untuk konsisten dalam melakukan kegiatan yang telah direncanakan. Akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dan dilakukan secara berulang-ulang di manapun keberadaannya, sehingga ketika ingin mengerjakan sesuatu dilakukan secara spontan tidak perlu berfikir panjang. Dari pengertian pembinaan dan akhlak dapat kita tarik kesimpulan bahwa pemeliharaan akhlak merupakan suatu proses, perbuatan, penanaman nilai-nilai luhur serta tingkah laku sebagai upaya untuk memelihara akhlak peserta didik supaya tidak melakukan hal-hal yang buruk dan memiliki budi pekerti yang baik. Tujuan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu untuk memberikan penanaman akhlakul karimah yang luhur kepada peserta didik, agar mempunyai kepribadian yang positif dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Beberapa faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: a) adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk. b) adanya dukungan baik dan kerja sama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerja

sama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat. c) adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan guru lainnya ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama yang dibuat oleh para guru, komunikasi antara guru dengan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak salah persepsi.

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala sebagai berikut: a) waktu yang terbatas saat membina akhlak peserta didik. Karena guru tidak setiap waktu membina dan mengetahui perkembangan akhlak peserta didik. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar termasuk pergaulan pada saat rumah juga sangat berpengaruh terhadap akhlak peserta didik. b) latar belakang peserta didik yang berlainan, baik dalam agama, ide mengikuti maupun cara bergaul di lingkungan masyarakat. c) kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak yang diadakan oleh pihak sekolah. d) lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat mempengaruhi terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini di terima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang lebih cenderung ke agama maka kepribadian anak itu

cenderung baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang siswa buruk maka kepribadian akhlak siswa juga akan buruk.²⁴

1. Faktor penghambat dalam strategi guru pendidikan agama Islam

a.) Lingkungan Siswa

Faktor penghambat dari lingkungan siswa bermacam-macam ada siswa yang tinggal dalam lingkungan yang Islami bisa dibilang lingkungan di sekitarnya banyak orang yang melakukan kegiatan agama. Begitu pula ada siswa yang tinggal di lingkungan yang biasa saja. Dengan lingkungan siswa yang kurang itu akan mempengaruhi siswa dalam melakukan amalaan yang baik.

b.) Teman Sebaya

Faktor penghambat dari teman sebaya sangat berpengaruh tidak hanya teman yang berada dalam lingkup sekolah tetapi juga teman dalam lingkungan tempat tinggal. Teman sebaya membuat siswa salah dalam pergaulan karena ikut-ikutan dari teman yang lainnya. Dalam pembinaan akhlak pasti setiap sekolah memiliki kegiatan yang berbeda-beda ketika melihat teman lingkungan tidak melakukan akhlak yang baik maka siswa juga akan ikut.

c.) Teknologi

Tidak semua siswa memiliki teknologi untuk melakukan kegiatan pembelajaran maupun pembinaan secara online seperti dengan

²⁴ Husaini dan Muliara, "Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Volume 2, No. 1, Juni 2018, hlm. 14.

menggunakan handphone maupun laptop. Siswa yang tidak memiliki handphone biasanya menggunakan milik orang tuanya. Selain itu juga tidak semua siswa memiliki jaringan internet yang kuat karena siswa bertempat tinggal yang berbeda-beda. Dengan teknologi juga masih ada siswa yang menyalahgunakan.

2. Faktor pendukung dalam strategi guru pendidikan agama Islam

a.) Kemauan dalam diri siswa

Kemauan dari siswa sendiri menjadi hal yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa. Ketika siswa melakukan kegiatan pembinaan akhlak dengan kemauan sendiri maka siswa akan semangat dalam melakukan kegiatan pembinaan akhlak.

b.) keterpaksaan.

Seperti siswa yang memiliki semangat untuk membaca Al Qur'an karena niat tulus tanpa adanya suruhan dari guru siswa sudah melakukannya sendiri.

c.) Keteladanan Guru

Guru selalu memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya. Keteladanan yang dilakukan guru seperti menggunakan pakaian yang rapi, datang tepat waktu, berbicara dengan sopan dan baik. Dengan keteladanan tersebut dapat dicontoh oleh siswa dan keteladanan guru menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak siswa.

d.) Orang Tua Siswa

Orang tua tidak lepas dari tanggungjawab dan tidak hanya menyerahkan anak kepada pihak sekolah saja tetapi juga ada peran orang tua yang menjadi faktor pendukung dalam membina akhlak siswa. Kepribadian orang tua dan sikap secara tidak langsung akan dicontoh oleh anaknya dan orang tua juga harus bisa meningkatkan dan mengontrol anaknya selama di rumah.

Dalam pembinaan akhlak pasti setiap sekolah memiliki kegiatan yang berbeda-beda ketika melihat teman lingkungan tidak melakukan akhlak yang baik maka siswa juga akan ikut.

B. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat penelitian, maka peneliti menelaah dari penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Skripsi Kamisah Harahap dengan judul “Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini akhlak siswa di SD Negeri 200307 Rimbasoping Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu bisa dikategorikan baik, hal ini bisa dilihat bahwa siswa bisa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT, siswa selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca doa. guru juga memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan sholat fardhu, kemudian

dipraktekkan langsung dihadapan siswa dan dikehidupan sehari-hari.²⁵ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini membahas mengenai cara memotivasi akhlak siswa, sedangkan dalam penelitian membahas mengenai membina akhlak siswa.

2. Skripsi Yusraida dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangdimpunan Hasil dan penelitian ini yaitu strategi, guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 2006 Batunadua Kota Padangsidimpunan sudah baik karena dapat dilihat dari motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran Pendidikan, Agama Islam Yaitu dengan memberikan penilaian pemberian hadiah, pemberian tugas memberi ulangan, memberitahu hasil, pemberian ganjaran/pujian, pemberian hukuman menjelaskan pentingnya haban pelajaran tersebut, variasi penggunaan media menarik minat dan perhatian murid. mempunyai keterampilan dalam menjelaskan pelajaran serta memberi nasehat.²⁶ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini membahas mengenai motivasi

²⁵ Kamisah Harahap, "*Strategi Guru Dalam Memotivasi Akhlak Siswa di SD Negeri 200307 Rimbasing Kecamatan Padangsidimpunan Angkola Julu Kabupaten Tapanuli Selatan*", (Padangsidimpunan: UIN Syahada Padangsidimpunan, 2016), hlm.98.

²⁶ Yusnaida, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 200306 Batunadua Kota Padangdimpunan*". (Padangsidimpunan: UIN Syahada Padangsidimpunan, 2016), hlm.71.

belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas mengenai membina akhlak siswa.

3. Skripsi Ummy Roisyah Pohan dengan judul skripsi "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan". Hasil dari penelitian ini mengenai usaha-usaha sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ketaatan beribadah shalat siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan yaitu: shalat zhuhur berjamaah di musholla sekolah, membuat buku tentang kegiatan shalat bagi siswa, bekerja sama dengan guru-guru lainnya, melengkapi sarana dan prasarana untuk shalat, memotivasi siswa bahwa shalat itu kewajiban bagi umat Islam melakukan moving kelas (membuat pelajaran di luar kelas), dan bukan belajar di kelas saja tetapi juga belajar di musholla agar siswa tidak merasa bosan.²⁷ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu terletak pada strategi guru. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian ini membahas mengenai cara meningkatkan ketaatan beribadah shalat, sedangkan dalam penelitian peneliti membahas mengenai membina akhlak siswa.

²⁷ Ummy Roisyah Pohan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan", (Padangsidempuan UIN Syahada Padangsidempuan, 2015), hlm. 77

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini bertempat di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena sekolah tersebut merupakan alumni sekolah peneliti dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sana, lokasi sekolah yang mudah di jangkau dan strategis yang berada di kompleks sekolah Sadabuan, maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dan bagaimana upaya guru PAI dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan di bulan mei berlanjut pada bulan oktober.

B. Jenis Penelitian Dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sebab deskriptif kualitatif dapat dideskripsikan dengan kata-kata yang dapat digambarkan hasil pengolahan datanya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Seperti pada buku Zuchri Abdussamad Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.

Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui

penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan, kemudian merumuskan teori.²⁸

C. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian yaitu :

1. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan Sebagai subjek utama dalam penelitian ini.
2. Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan Sebagai subjek utama dalam penelitian ini.
3. Kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan Sebagai subjek pendukung informasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam melakukan penelitian. Dalam memperoleh informasi, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1. Sumber data primer, sumber data primernya adalah sumber data yang paling utama dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah guru Pendidikan Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Sumber data skunder, adapun yang menjadi sumber data sekundernya ialah Kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Dimana sumber data sekunder ini ialah yang menjadi pelengkap dan yang paling dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini.

²⁸ . Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian, (Makassar: CV. syakir Media Press 2021), hlm. 31

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini ialah langkah yang pertama peneliti dalam melakukan penelitian, sebab yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data standar yang ditetapkan. Dalam melakukan penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif maka sumber datanya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam pengumpulan data kualitatif yaitu dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan mengenai penjelasan tentang metode-metode tersebut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Subyek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti ini antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi secara timbal balik. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan untuk mengamati strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dokumen-dokumen SMA Negeri 6

Padangsidempuan dan observasi terhadap subjek, perilaku subjek, serta intraksi subjek dengan peneliti saat melaksanakan pembelajaran.²⁹

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu, untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru pendidikan agama islam, siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, serta operator disekolah tersebut.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Metode dokumen merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang berkaitan dengan tehnik pengumpulan data.

²⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm 143-153

F. Tehnik Pengolahan Data

Ketika kita sedang dihadapkan oleh suatu kegiatan ilmiah atau riset, kita pasti akan berurusan dengan berbagai jenis data. Data merupakan sekumpulan fakta yang akan diolah untuk menghasilkan sebuah informasi yang dapat mendatangkan manfaat. Untuk menghasilkan sebuah informasi yang baik diperlukan sebuah teknik khusus untuk mengolahnya. Adapun kerangka yang digunakan adalah analisis data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk melakukan pengolahan data tertentu, tentu kamu perlu melakukan pengumpulan data, dan untuk menghasilkan data yang sesuai diperlukan teknik khusus untuk melakukan pengumpulan data yang sistematis.

2. Reduksi data

Tahap pertama adalah reduksi data, dimana tahap ini difokuskan pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data mentah yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yang nantinya data akan disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus penelitian.

3. Penyajian data

Langkah penting berikutnya dalam teknik pengumpulan data kualitatif adalah penyajian data. Sederhananya penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Asumsi dasar dan kesimpulan awal yang dikemukakan dimuka masih bersifat sementara, dan akan berubah selama proses pengumpulan data masih terus berlangsung. Akan tetapi, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti (data) yang valid dan konsisten yang peneliti temukan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pengambilan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

1. Perpanjangan pengamatan pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan.
2. Meningkatkan ketekunan peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus,

membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

3. Triangulasi sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

4. Analisis kasus negative

Kasus negatif merupakan suatu kondisi data/kasus yang berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negatif dapat dilakukan dengan

melakukan pencarian data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan secara lebih mendalam.

5. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

6. Member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 6 Padangsidempuan

SMA Negeri 6 Padangsidempuan terletak di jalan Sutan Soripada Mulia, nomor 25 A, Kecamatan Padangsidempuan Utara. SMA Negeri 6 Padangsidempuan terletak pada koordinat garis lintang 1.3957 derajat dan garis bujur 99.2547 derajat. Adapun sumber listrik yang tersedia di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berasal dari PLN.³⁰

SMA Negeri 6 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1991 adapun no surat keputusan pendirian 0519-0-1991 yang diterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Pada saat ini SMA Negeri 6 Padangsidempuan dipimpin oleh Bapak Hasmaruddin.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

a. Visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan ³¹

Visi SMA Negeri 6 adalah unggul dalam berprestasi dilandasi iman dan taqwa dengan indicator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam peningkatan rata- rata nilai Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam lomba cepat tepat
- 3) Unggul dalam disiplin Waktu
- 4) Berprestasi dalam lomba olahraga, pramuka dan seni

³⁰ <https://www.sma6psp.sch.id> diakses pada 28 oktober 2023

³¹ <https://www.sma6psp.sch.id> diakses pada 01 november 2023

- 5) Unggul dan aktif setiap kegiatan keagamaan
- 6) Berbudi pekerti luhur dan berkarakterbudaya bangsa

b. Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Adapun misi dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan sumber daya manusia (sdm) yang unggul dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan iptek dengan mengintegrasikan system nilai agama dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.
- 4) Memberdayakan dan mensinergikan seluruh potensi sumber daya manusia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.
- 5) Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan orangtua, masyarakat, instansi dan lembaga terkait lainnya.

3. Keadaan Guru/ tenaga kerja dan siswa siswi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Adapun staf dan guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjumlah 85 orang. Sedangkan siswa-siswi di SMA Negeri 6 Padangsidempuan berjumlah 1.059 orang. Dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 512 orang dan siswa perempuan berjumlah 457 orang³² dan untuk yang beragama non muslim berjumlah 90 orang.

³² Syeila Syerena, staf tata usaha, *wawancara*, di SMA N 6 Padangsidempuan pada 26 Oktober 2023

TABEL.4.1
Data Tenaga Pendidik dan pegawai SMA Negeri 6 Padangsidempuan
Tahun 2023³³

NO.	Nama Guru	Pangkat/Gol	Status
1	Hasmaruddin S.Pd	Penata Muda Tk.I/III.b	PNS
2	Ahwin S.Pd	Pembina utama muda/IV.c	PNS
3	Dra. Linda	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
4	Dra. Tina Saro Barumun	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
5	Dra. Nurhatta, M.A	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
6	Dra. Hindun	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
7	MikratAlinapiah Siregar S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
8	Misrawati Siregar S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
9	Henni Yuniarti S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
10	Syafrina Dewi S.Pd	Pembina Tk.I/IV.b	PNS
11	Mhd.Saleh Rambe S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
12	Drs. Zuherlin	Pembina/IV.a	PNS
13	Winarni Lumbangaol S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
14	Nismawati Harahap S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
15	Festi Maria Adelina S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
16	Urba Dongoran S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
17	Ummi Kalsum S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
18	Nursalam Siregar S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
19	Eva Lannora Nasution S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
20	Erni Zakiah Fithri S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
21	Halimatussahdiah Gultom M.Pd	Pembina/IV.a	PNS

³³ Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 6 Padangsidempuan

22	Yusraini Nasution M.Pd	Pembina/IV.a	PNS
23	Khoirunnisah Daulay M.Pd	Pembina/IV.a	PNS
24	Mustafa Hasan Siregar S.Pd	Pembina/IV.a	PNS
25	Aswita Lubis S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
26	Ainun Mardiyah M.Si	Penata Tk.I/III.d	PNS
27	Restiana Simatupang S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
28	Nafiah Pane S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
29	Dermi Sihombing S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
30	Afna Agustina Harahap S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
31	Elida Hafni Harahap M.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
32	Erna Rosita Nasution S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
33	Ris Salman S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
34	Muhendri Aricandra S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
35	Henni Marito S. Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
36	Mellyani Hasibuan S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
37	Johannes Tohonan Siregar S.Th	Penata Tk.I/III.d	PNS
38	Irma Aryanti Dalimunthe S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
39	Siti Maisaroh S.Pd	Penata Tk.I/III.d	PNS
40	Masrelan S.Pd	Penata/III.c	PNS
41	Yulianthi S.Pd	Penata/III.c	PNS
42	Dori Banum Murni Siregar S. Pd	Penata/III.c	PNS
43	Anriani Siregar S. Pd	Penata/III.c	PNS
44	Rosdelina S.Pd	Penata/III.c	PNS
45	Hasbullah Alamsah Pane S.Pd	Penata/III.c	PNS
46	Desra Siregar S.Pd	Penata/III.c	PNS

47	Yusrah S.Pd	Penata muda Tk.I/III.b	PNS
48	Tua Hendra Berutu S.Pd	Penata muda Tk.I/III.b	PNS
49	Efrilda Malik Hasibuan M.Pd	Penata muda Tk.I/III.b	PNS
50	M Hasan Fachrurrozi Simamora S.Pd	Penata muda/ III.a	PNS
51	Nurhidayah S.Pd.I	Penata muda/ III.a	PPPK
52	Madinah Sipahutar S.Pd.I	Penata muda/ III.a	PPPK
53	Rahimah Khairani L Tobing S.Pd		GTT PROVINSI
54	Iwan Siswanto Adisaputra S.Pd		GTT PROVINSI
55	Syahrul Azhar Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
56	Elly Mastarina S.Pd		GTT PROVINSI
57	Wirdatul Fithriah S.Ag		GTT PROVINSI
58	Kartika Syahroni Hutasuhut S.Pd		GTT PROVINSI
59	Roslina S.Pd		GTT PROVINSI
60	Ennis Nasution S.Pd		GTT PROVINSI
61	Fitri Batubara		GTT PROVINSI
62	Seri Bulan Tambunan S.Pd		GTT PROVINSI
63	Ernisah Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
64	Hayati Rahma S.Pd		GTT PROVINSI
65	Habib Raharjo Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
66	Henny siska S.Pd		GTT PROVINSI
67	Dian Sari Katsugi S.Pd		GTT PROVINSI
68	Amaluddin Siregar S.Pd		GTT PROVINSI

69	Taufik Faisal Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
70	Ummi Musnita Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
71	Tirohija Harahap S.Pd		GTT PROVINSI
72	Abdillah S.Pd		GTT PROVINSI
73	Masrani S.Pd		GTT PROVINSI
74	Lisa Angraini S.Pd		GTT PROVINSI
75	Ade Khairunnisa Daulay S.Pd		GTT PROVINSI
76	Resti Dalimunthe S.Pd		GTT PROVINSI
77	Syeila Syerena S.Pd		Guru Honoror Komite
78	Murni Indah Siregar S.Pd		GTT PROVINSI
79	Latipah Hannum S.Pd		GTT PROVINSI
80	Siti Kholijah S.Pd		GTT PROVINSI
81	Julianti Chaniago S.Pd		GTT PROVINSI
82	Mila Karmila Daulay S.Pd		GTT PROVINSI
83	Evi Dayanti Siregar S.Pd		Guru Honoror Komite
84	Tria Aprilia Siregar S.Pd		Guru Honoror Komite
85	Khairunnisa Harahap S.Pd		Guru Honoror Komite

TABEL 4.2
Data Siswa/I SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Tahun Ajaran 2024-2024³⁴

Laki-Laki	512
PeremPuan	457
Nonmuslim	90
TOTAL	1.059

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Adapun sarana dan parasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan memiliki fasilitas ruang kelas 30 ruangan yaitu 10 ruangan kelas X (sepuluh), 11 ruangan kelas XI (sebelas) dan 9 ruangan untuk kelas XII (dua belas). Sedangkan jumlah kursi, meja sesuai dengan jumlah siswa-siswi maupun ruang kelas yang ada, tidak hanya itu SMA Negeri 6 Padangsidimpuan juga dilengkapi dengan ruang perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ada juga mushollah tempat umat muslim untuk beribadah.³⁵

³⁴ Sumber Data: Dokumen Dari Tata Usaha di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

³⁵ syeila syerena, staf tata usaha, *wawancara* di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada 26 Oktober 2023

TABEL 4.3
Sarana dan Prasarana

NO	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Guru	1 Ruang
3	Ruang Mandi/WC Guru	3 Ruang
4	Ruang Mandi/WC Siswa	2 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Ruang Ibadah/Musholah	1 Ruang
7	LAB Komputer	1 Ruang
8	LAB Fisika	1 Ruang
9	LAB Kimia	1 Ruang
10	LAB Biologi	1 Ruang
11	Infokus	4 Buah
12	Ruang Kelas	30 Ruang
13	Panggung Acara	1 Ruang
14	Pos Satpam	2 Ruang
15	Ruang UKS	1 Ruang
16	Kantin	4 Ruang
17	Bel	1 Buah
18	Lonceng	1 Buah
19	Lapangan Olahraga	
	• Bulu Tangkis	• 1
	• Tennis Meja	• 1
	• Bola Volly	• 1
	• Bola Kaki	• 1

B. Temuan Khusus Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidempuan peneliti menemukan beberapa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan juga siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

bahwasanya, strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pendidik, anak didik, sarana dan prasarana.

Sebagai bukti dari yang telah diuraikan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka tidak dapat dihindari lagi bahwa hal ini akan membutuhkan suatu penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan yang ada dalam situasi yang sebenarnya.

Adapun dalam pengumpulan data, dilakukan interview dengan:

- a) Kepala Sekolah
- b) Guru Pendidikan Agama Islam
- c) Siswa

Seperti yang kita ketahui bahwa, strategi adalah cara atau pola yang kita lakukan dalam merencanakan apa yang kita lakukan, terutama dalam mengajar kita harus mempunyai strategi apa yang cocok dengan para peserta didik kita dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhendri selaku wakil kepala sekolah di SMA Negeri 6 Padangsidempuan mengatakan:

Membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik terutama dalam pembinaan akhlak siswa maupun dalam pembinaan keagamaan siswa-siswi. Akan tetapi juga masih harus banyak peningkatan agar para siswa-siswi lebih mudah memahami apa yang telah di sampaikan oleh para guru pendidikan agama Islam terutama dalam pembinaan akhlak³⁶.

³⁶ Muhendri Aricandra, Wakil Kepala Sekolah, wawancara di SMA N 6 psp pada 25 Oktober 2023

Senada dengan itu hasil wawancara peneliti dengan ibu Madinah Sipahutar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan:

Strategi guru pendidikan agama Islam adalah semua usaha yang bersifat religius, kerohanian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa manusia yang berakhlakul karimah. Adapun strategi penerapan dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut: a) Menerapkan 5 S yaitu: senyum, sapa, salam, sopan, santun. b) menjelaskan dan memberikan contoh tentang akhlak yang baik dan benar. c) menunjukkan perilaku yang baik bagi siswa. d) menjelaskan akibat dari perbuatan yang baik dan buruk. e) menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga masyarakat dan sekolah. f) menanamkan kebiasaan yang baik seperti disiplin, tanggung jawab melakukan hubungan social yang baik. g) melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Merupakan bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT.³⁷

Berdasarkan hal itu juga hasil wawancara peneliti dengan Siti Aleya selaku siswa kelas XII di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan mengatakan bahwa:

Menurut pengalaman saya sebagai siswa, strategi penerapan dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah berjalan baik seperti menjelaskan ataupun memberikan contoh akhlak yang baik kepada para siswa-siswa menanamkan etika pergaulan yang baik bagi para peserta didik, serta menanamkan agar melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. akan tetapi ada beberapa kendala yang dialami oleh para guru pendidikan agama Islam seperti, kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama dalam pembentukan akhlak siswa, sebagian beberapa siswa yang malas mencontohkan akhlak yang baik seperti yang sudah dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan seorang guru pendidikan agama Islam harus berusaha untuk menggunakan

³⁷ Madinah Sipahutar, Guru PAI, *wawancara* di SMA N 6 psp, pada tanggal 25 Oktober 2023

³⁸ Siti Aleya, Siswa XII, *wawancara* di SMA N 6 psp, pada 26 Oktober 2023

strategi yang bervariasi, dapat menggunakan media dengan baik, serta dapat menguasai materi yang akan disampaikan dengan baik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik, dan dapat menggunakan waktu dengan baik sebagaimana waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dan bisa mengayomi agar peserta didik lebih berminat dalam pembelajaran dan tidak merasa bosan terhadap materi yang disampaikan sehingga terlaksana dengan baik. Di karenakan siswanya yang kurang berminat terhadap materi pembelajaran sehingga para peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dan hasil penelitian di lapangan bahwa sanya para peserta didik diperbolehkan untuk membawa handphone ke sekolah sehingga ada sebagian yang lebih fokus pada hp masing-masing itulah menyebabkan pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal dan siswa juga kurang memahami materi yang disampaikan.

Demikian strategi yang dilakukan oleh seorang pendidik, seperti seorang guru yang kurang mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran agama Islam. Sebagian guru juga tidak menerapkan metode praktek dalam pembelajaran seperti halnya pada pembelajaran fardhu kifayah hanya menerapkan metode ceramah. Sehingga siswa beranggapan apa yang dijelaskan oleh guru di depan sudah benar, akan tetapi realita dilapangan sebagian siswa lebih mudah mengerti dan memahami dalam praktek langsung dari pada apa saja yang dijelaskan.

2. Faktor Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dan dilakukan secara berulang-ulang di manapun keberadaannya, sehingga ketika ingin mengerjakan sesuatu dilakukan secara spontan tidak perlu berfikir panjang. Dari pengertian pembinaan akhlak dapat kita tarik kesimpulan bahwa pemeliharaan akhlak merupakan suatu proses, perbuatan, penanaman nilai-nilai luhur serta tingkah laku sebagai upaya untuk memelihara akhlak peserta didik supaya tidak melakukan hal-hal yang buruk dan memiliki budi pekerti yang baik. Tujuan dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu untuk memelihara persamaan akhlakul karimah yang luhur kepada peserta didik, agar mempunyai keperibadian yang positif dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Suatu kegiatan tidak luput dengan adanya hambatan yang menjadi permasalahan seperti munculnya beberapa kendala ataupun dapat kita katakana sebagai faktor penghambat strategi guru dalam membina akhlak siswa seperti hasil wawancara peneliti dengan ibu Madinah Sipahutar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu:

Kurangnya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yang baik, siswa yang malas mencontohkan perilaku yang baik seperti yang telah di ajarkan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ketika sekolah melaksanakan tes

evaluasi seperti ujian tengah semester, ujian semester, karena proses usia masih labil masih butuh pengawasan guru dan orangtua yang ketat supaya tes evaluasi tersebut berjalan dengan lancar agar hasilnya sesuai dengan apa yang kita inginkan, menggunakan alat media atau metode yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya, kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa, sebagai seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya karena pada dasarnya guru adalah tauladan bagi muridnya, guru harus dapat berdiskusi dengan baik dengan siswa untuk mencapai pemahaman yang baik, sebagai guru juga harus mengayomi siswa agar lebih rajin berkunjung ke perpustakaan agar terciptanya ruangan yang aman dan nyaman, orang tua juga harus berperan penting dalam menyuruh dan melakukan hal yang baik termasuk juga menyangkut ibadah, tugas pelajaran dan yang lainnya, serta kurangnya kesadaran dan minat dalam diri siswa itu sendiri untuk memperbaiki diri³⁹.

3. Faktor Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: a) adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk. b) adanya dukungan baik dan kerja sama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerja sama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk

³⁹ Madinah Sipahutar, Guru PAI, wawancara di SMA N 6 psp, pada tanggal 25 oktober

mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat. (c) adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lainnya ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama yang dibuat oleh para guru, komunikasi antara guru dengan civitas sekolah juga sangat di perlukan sehingga tidak salah persepsi.

Selain dari pada itu hasil wawancara peneliti juga dengan ibu Madinah Sipahutar selaku guru pendidikan agama Islam mengatakan ada beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya yaitu:

Semua pihak harus berperan aktif terutama orang tua yang sangat menentukan perkembangan akhlak anaknya supaya memiliki akhlakul karimah, kebiasaan lingkungan masyarakat yang ada di tempat tersebut serta kebiasaan lingkungan pendidikannya, adanya kesadaran ataupun kemauan dalam diri siswa sendiri, adanya dukungan moral, material dan motivasi orang tua, terciptanya lingkungan yang kondusif, serta tersedianya media sarana dan prasarana yang baik.⁴⁰

Guru pendidikan agama Islam harus bisa membuat siswa tertarik dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan cara tersebut maka guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan dan membangkitkan semangat maupun minat belajar siswa. Guru pendidikan agama Islam juga harus mampu menggunakan metode yang yang beragam ataupun bervariasi seperti, metode ceramah, demonstrasi agar siswa nyaman dalam

⁴⁰ Madinah Sipahutar, Guru PAI, *wawancara* di SMA Ni 6 psp, pada tanggal 25 oktober 2023

pembelajaran, dan juga sebagai guru harus bisa berinteraksi secara langsung dan bisa menciptakan suasana yang nyaman untuk siswanya. Serta menyediakan sarana sarana yang mendukung demi kelancaran proses pembelajaran.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan lancar/ optimal apabila pihak sekolah tidak memenuhi kebutuhan terhadap pembelajaran yang berlangsung. Begitu juga dengan guru pendidik, pembelajaran pendidikan agama Islam akan maksimal apabila guru dapat mengatur waktu yang ada, guru juga dapat memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah agar dapat memanfaatkan waktu siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan di sekolah. guru juga harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang terdapat di sekolah tersebut karna guru harus bisa menguasai ruangan bagaimana pun kondisi pada saat itu.

Berdasarkan hal tersebut untuk kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak lepas dari kelengkapan sarana dan prasarana, lengkapnya fasilitas atau media yang lengkap dapat mempengaruhi terhadap pemahaman siswa, dengan tujuan untuk memudahkan atau lancarnya suatu proses pembelajaran.

Dengan kurangnya sarana prasarana atau fasilitasnya maka kepala sekolah dapat melakukan kerja sama dengan dinas pendidikan, yaitu dengan cara menyediakan yang kurang di sekolah atau dibutuhkan dalam

pembelajaran lainnya dengan begitu siswa dan guru lebih mudah dalam proses belajar mengajar yang kondusif.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dianalisis sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa

Strategi adalah cara atau pola yang kita lakukan dalam merencanakan apa yang kita lakukan, terutama dalam mengajar kita harus mempunyai strategi apa yang cocok dengan para peserta didik kita agar dapat tercapai dan tersampaikan dengan baik dan benar. Adapun strategi penerapan dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu: Menerapkan 5 S yaitu: senyum, sapa, salam, sopan, santun, menjelaskan dan memberikan contoh tentang akhlak yang baik dan benar, menunjukkan perilaku yang baik bagi siswa, menjelaskan akibat dari perbuatan yang baik dan buruk, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga masyarakat dan sekolah, menanamkan kebiasaan yang baik seperti disiplin, tanggung jawab melakukan hubungan sosial yang baik serta melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Merupakan bentuk penghambaan kita kepada Allah SWT.

Dari beberapa strategi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi tersebut sudah sesuai dengan yang di jelaskan oleh Zahrudin pada bukunya bahwa strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam proses

pembinaan akhlak siswa yaitu: Menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa, meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan akhlak kepada siswa, menekankan atau memotivasi siswa agar mampu mengamalkan akhlak yang baik, memberikan teladan kepada siswanya dengan akhlak yang baik, menciptakan lingkungan sekolah yang bernuansa religius.

2. Faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa. Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Padangsidempuan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Siswa yang malas mencontohkan perilaku yang baik seperti yang telah di ajarkan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ketika sekolah melaksanakan tes evaluasi seperti ujian tengah semester, ujian semester, karena proses usia masih labil masih butuh pengawasan guru dan orangtua yang ketat supaya tes evaluasi tersebut berjalan dengan lancar agar hasilnya sesuai dengan apa yang kita inginkan, menggunakan alat media atau metode yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Dari beberapa faktor penghambat yang telah di jelaskan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa telah sesuai dengan apa yang sudah di jelaskan dalam buku Husaini dan Muliara yaitu: Waktu yang terbatas saat membina akhlak siswa, latar belakang peserta didik yang berlainan,

kurangnya kesadaran peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, serta lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi terhadap proses pendidikan akhlak.

3. Faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu: adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk, adanya dukungan baik dan kerja sama dari semua pihak sekolah, perlunya kerja sama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakul karimah siswa. Kebersamaan dalam sekolah sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lainnya ada kerja sama dalam menerapkan upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, tidak pandang bulu, wujud dari kerja sama yang dibuat oleh para guru, komunikasi antara guru dengan civitas sekolah juga sangat di perlukan sehingga tidak salah persepsi.

Dari beberapa permasalahan pembinaan akhlak siswa yang terjadi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan maka upaya ataupun solusi yang dilakukan ialah dengan menetapkan guru pendidikan agama Islam sesuai dengan

kemampuan ataupun profesionalitasnya, mengikutsertakan guru dalam kegiatan-kegiatan pelatihan agar metode/strategi yang dilakukan guru PAI tidak monoton ataupun itu-itu saja, memberikan tambahan jam pelajaran agar siswa dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk siswa, memberikan ruang dan waktu untuk para peserta didik agar lebih rajin dan berminat dan dapat memahami tentang materi yang disampaikan.

Dari beberapa faktor pendukung yang telah di jelaskan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah sesuai dengan apa yang telah di jelaskan pada buku Husaini dan Muliara juga yaitu: Kemauan dalam diri siswa, keterpaksaan, keteladanan guru dan orang tua siswa.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dengan penuh kehati-hatian. Agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif. Namun agar peneliti mendapatkan hasil yang sempurna dan peneliti sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan.

Keterbatasan yang dialami oleh peneliti termasuk karena waktu yang relatif singkat untuk melakukan penelitian, sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan waktu yang di inginkan. Dikarenakan waktu siswa cukup singkat untuk melakukan wawancara dikarenakan jadwal untuk pembelajaran pendidikan agama Islam sangat singkat di tambah pelajaran yang lainnya. Hal ini juga peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, serta siswa SMA

Negeri 6 Padangsidimpuan. Selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada peneliti khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Meskipun peneliti mengalami keterbatasan penelitian dan hambatan yang dialami, peneliti juga berusaha sekuat tenaga dan fikiran untuk dapat meminimalkan hambatan yang dialami sehingga keterbatasan penelitian tidak mengurangi makna dari penelitian tersebut. Dan pada akhirnya atas bantuan dan kerja keras dari pembimbing serta semua pihak dalam pembuatan skripsi ini dapat di selesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan oleh para guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah menyiapkan siswa atau memusatkan perhatian siswa terhadap suatu hal sebelum guru menyampaikan materi pokok yaitu: Memberikan petunjuk- petunjuk yang jelas tentang hal atau cara yang berhubungan dengan pelajaran, memberi penguatan dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak yang suka mengganggu menegur siswa secara verbal ketika terjadi tingkah laku siswa yang mengganggu di kelas, menuntut tanggung jawab siswa yang serta keterlibatan siswa tugas-tugasnya.
2. Faktor penghambat strategi guru dalam membina akhlak siswa yaitu: kurangnya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa yang baik, siswa yang malas mencontohkan perilaku yang baik seperti yang telah di ajarkan dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti, ketika sekolah melaksanakan tes evaluasi seperti ujian tengah semester, ujian semester, karena proses usia masih labil masih butuh pengawasan guru dan orangtua yang ketat supaya tes evaluasi tersebut berjalan dengan lancar agar hasilnya sesuai dengan apa

yang kita inginkan, menggunakan alat media atau metode yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

3. Ada beberapa faktor pendukung dalam strategi guru dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu: adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada setiap kelas dengan durasi waktu kurang lebih satu jam. Dapat memberikan pembelajaran tentang agama Islam, sehingga peserta didik akan mendapatkan arahan untuk memiliki akhlak yang terpuji, selain itu peserta didik dapat pula membedakan antara hal yang baik dan buruk, adanya dukungan baik dan kerja sama dari semua pihak sekolah. Perlunya kerja sama dari pihak sekolah ini akan mempermudah dalam pembentukan akhlak peserta didik. Jadi, setiap guru maupun pihak sekolah berkewajiban untuk mengingatkan dan menegur peserta didik yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diberikan peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya mampu memberikan arahan strategi sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi para siswa dan mengawasi pengelolaan kelas secara intensif.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam hendaknya mampu terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas dan metode dalam penyampaian materi pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik.

3. Kepada siswa hendaknya mampu meningkatkan kompetensi, prestasi dan keaktifan oleh pihak sekolah agar tercapainya pengelolaan kelas yang berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. Perspektip Islam Tentang Srategi Pembelajaran, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Ahmad Nizar Rangkuti. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Arifin, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Gratindo Persada, 2022.
- Djumransjah, Pendidikan Islam. Malang: UIN Malang, 2007.
- Fatimah Juraini,dkk. "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar", Jurnal Fatihazta, Volume3 (hlm 36), Nomor 2, 2018.
- Fitri Mulyani dan Nur Haliza. "Analisis Perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dalam Pendidikan Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 3 (hlm 1), No. 1, 2021.
- Husaini dan Muliara. "Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SMA Negeri 1 Bukit Kabupaten Bener Meriah. Jurnal Pendidikan dan Kependidikan, Volume 2 (alm 14), No 1, 2018.
- Ibrahim Bafadhol. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islom, Volume 6 (hlm 47), No. 12, 2017.
- Ikhwan Sawaty dan Kristina tandirerung." Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren", Jurnal Al-muizhah, Volume1 (hlm 33), Nomor 1, 2018
- Mohammad Kosim. "Guru dalam Perspektif Islam", Jurnal Tadris, Volume 3 (hlm 46), No. 1, 2008.
- Mustopa. "Pembentukan Akhlak Islami", Jurnal lain Syekh Nurjati Cirebon, volume 3 (hlm 107) Nomor 1, 2017.
- Nur Ainiyah . "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", Jurnal Al-Ulum, Volume 13 (hlm 2), No. 1, 2013.
- Rachmat Djatnika, Sistem Ethika Islami. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.

Sri Anitah, Strategi Pembelajaran. Banten: Universitas Terbuka, 2014.

Zakiah Daradjat, Ilmu pendidikan islam. Jakarta:PT Bumi Aksara,2016.

Zuhri Abdussamad, Metode penelitian. Makassar: CV.syakir Media press, 2021.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Yulia Mahrani Siregar
2. Nim : 1920100327
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Tempat Tanggal Lahir : Kampung Setia, 07 Januari 2001
5. Alamat : Kampung Setia Tinjoman Lama

B. Identitas Orangtua

1. Nama Ayah : Samsul Bahri Siregar
2. Nama Ibu : Masnauro Harahap
3. Pekerjaan Ayah/Ibu : Petani

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2013, tamat dari SD Negeri 200413 Tinjoman Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru Padangsidimpuan.
2. Tahun 2016, tamat dari SMP Negeri 9 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.
3. Tahun 2019, tamat dari SMA Negeri 6 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara.
4. Tahun 2019, Masuk UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adadary Padangsidimpuan.

Lampiran I

Pedoman Observasi

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Observasi terhadap lokasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan
2. Observasi terhadap keadaan Guru dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
3. Observasi keadaan siswa/i yang di masuki Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
4. Observasi terhadap peraturan yang berlaku di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
5. Observasi terhadap strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
6. Observasi terhadap materi pembelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
7. Observasi terhadap pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
8. Observasi terhadap sumber belajar di SMA Negeri 6 Padangsidempuan
9. Observasi terhadap sarana dan prasarana di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas. Adapun hal-hal yang di wawancarai peneliti adalah sebagai berikut:

NO	Uraian	Rincian pertanyaan Peneliti
1	Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?2. Bagaimana sejarah singkat SMA N 6 Padangsidempuan?3. Apa Visi dan Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
2	Wawancara dengan Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Strategi Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?3. Apa solusi yang baik terhadap faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan?
3	Wawancara dengan siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Guru PAI adik sudah mengajarkan tentang akhlak yang baik?2. Bagaimana cara adik mengatasi masalah apabila adik berselisih paham dengan teman?3. Bagaimana cara Guru PAI adik menegur adik apabila berbuat salah

4	Sarana dan Prasarana	1. Apakah sarana dan prasarana sudah tercukupi dalam melaksanakan pembelajaran?
5	Metode pembelajaran	1. Metode apa yang Ibu terapkan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam 2. Apakah kendala yang ibu alami terhadap penggunaan metode tersebut?

Lampiran III

Wawancara dengan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimanakah strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan pak?	Membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa bahwasanya guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 6 Padangsidempuan sudah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik terutama dalam pembinaan akhlak siswa maupun dalam pembinaan keagamaan siswa-siswi.
2	Apa visi dan misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan pak?	-Visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan Unggul dalam peningkatan rata-rata nilai ujian nasional, unggul dalam lomba cepat tepat, unggul dalam disiplin waktu, berprestasi dalam lomba olahraga, pramuka dan seni, unggul dan aktif dalam setiap kegiatan keagamaan. -Misi SMA Negeri 6 Padangsidempuan Mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berbudi pekerti luhur, meningkatkan iptek dengan mengintegrasikan system nilai agama dan karakter bangsa, mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

Lampiran IV

Wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana strategi Guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan buk?	Menerapkan 5 s (senyum,sapa,salam,sopan,santun), menjekaskan dan memberikan contoh tentang akhlak yang baik dan benar, menunjukkan perilaku yang baik bagi siswa, menjelaskan akibat dari perbuatan yang baik dan buruk, menanamkan etika pergaulan yang baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, menanamkan kebiasaan yang baik seperti disiplin tanggung jawabmelakukan hubungan social yang baik.
2	Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa buk?	Kurangnya waktu jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI dalam membentuk akhlak siswa yang baik, siswa malas mencontohkan perilaku yang baik, kurangnya kesadaran guru dalam membimbing siswa, kurangnya kesadaran dan minat siswa, kurangnya bimbingan orangtua lingkungan dan media massa.
3	Apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa buk?	Adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam membina akhlakur karimah siswa, adanya kesadaran ataupun kemauan dalam diri siswa sendiri, adanya dukungan moral, material dan motivasi orangtua, terciptanya lingkungan yang kondusif serta tersedianya media sarana dan prasarana yang baik.
4	Apa solusi yang baik terhadap faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan buk?	Memberikan solusi yang baik kepada guru yang kurang mempunyai kesadaran dalam membimbing siswanya, memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa agar memiliki kesadaran dan minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan yang ada disekolah tujuannya supaya bisa membentuk akhlak yang baik.
5	Metode apa yang Ibu terapkan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam buk?	Biasanya saya menggunakan metode ceramah pada waktu tertentu, dengan menggunakan metode ini ada beberapa kelebihan diantaranya yaitu: suasana kelas

		berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama sehingga guru dapat mengawasi murid, tidak membutuhkan tenaga yang banyak, pelajaran dapat dilaksanakan dengan cepat, melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah.
6	Apa kendala yang ibu alami terhadap penggunaan metode tersebut?	Interaksi cenderung bersifat berpusat pada guru, guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, guru lebih aktif sedangkan siswa bersifat pasif.

Lampiran V

Wawancara dengan siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah Guru PAI adik sudah mengajarkan tentang akhlak yang baik?	Guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan ini sudah mengajarkan tentang akhlak yang baik terhadap para peserta didiknya karena pada dasarnya siswa butuh bimbingan terutama sikap dan akhlak yang baik.
2	Bagaimana cara adik mengatasi masalah apabila adik berselisih paham dengan teman?	Adapun cara yang saya lakukan setiap ada permasalahan adalah dengan mengkomunikasikan kembali masalah yang terjadi agar bisa saling memaafkan.
3	Bagaimana cara Guru PAI adik menegur apabila berbuat salah?	Adapun caranya adalah dengan menasehati dan membimbing agar lebih baik dalam bertingkah laku.

Lampiran VI: Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar. 1

Wawancara dengan Staf Tata Usaha



Gambar. 2

Wawancara dengan Guru PAI



Gambar. 3

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling



Gambar. 4

Wawancara dengan siswi SMA Negeri 6 Padangsidimpuan



Gambar. 5

Observasi lingkungan SMA 6 Negeri Padangsidimpuan